

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK DENGAN
PERMAINAN ABJAD MELALUI KEGIATAN PIKNIK
DI TK ANANDA UJUNG GURUN PADANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

EMILIA HUSEN
NIM : 2009 / 51013

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Permainan Abjad Melalui kegiatan Piknik di TK Ananda Ujung Gurun Padang
Nama : Emilia Husen
NIM : 2009 / 51013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 12 Mei 2011

Disetujui Oleh
Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Indra Jaya, M.Pd
NIP. 19580505 198203 1 005

Rismareni Pransiska, SS. M.Pd
NIP. 19820128 200812 2 003

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Permainan Abjad melalui Kegiatan Piknik di TK Ananda Ujung Gurun Padang

Nama : Emilia Husen
NIM : 2009 / 51013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	TandaTangan
1. Ketua	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Rismareni Pransiska, SS. M.Pd	2.
3. Anggota	: Dr. Rakimahwati, M.Pd	3.
4. Anggota	: Nurhafizah, M.Pd	4.
5. Anggota	: Indra Yeni, S.Pd	5.

ABSTRAK

Emilia Husen. 2011. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Permainan Abjad melalui Kegiatan Piknik di TK Ananda Ujung Gurun Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia TK adalah kemampuan berbahasa. Salah satu bentuk bahasa anak adalah membaca. Adapun permasalahan yang muncul bagi anak adalah: masih rendahnya kemampuan membaca anak terlihat dalam mengenal huruf hanya dari bunyinya saja tanpa tahu bentuk hurufnya, kurangnya perbendaharaan kata anak, sering jemu dan kurang tertariknya anak pada kegiatan membaca, dan kurangnya media dalam kegiatan membaca. Tujuan dari penelitian ini agar adanya peningkatan terhadap perkembangan bahasa anak, khususnya dalam kemampuan membaca.

Metodologi penelitian yang peneliti lakukan adalah metode campuran dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek penelitian Kelompok B1 di TK Ananda Ujung Gurun Padang, dengan jumlah murid 12 orang yang terdiri dari 5 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki.

Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi berupa kamera untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung, sedangkan analisis data menggunakan rumus Hariadi dan Arikunto.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, hasil penelitian dari siklus I menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak masih rendah yaitu 49%, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II ternyata terjadi peningkatan dari kemampuan membaca anak yaitu menjadi 75%, sehingga tujuan dari kegiatan bermain abjad melalui kegiatan piknik di TK Ananda dapat tercapai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Permainan Abjad melalui kegiatan Piknik dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak khususnya dalam membaca dan kegiatan piknik memberikan suasana baru dalam kegiatan belajar anak sehingga anak tidak jemu dan menjadi tertarik dalam kegiatan membaca.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunian Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Peningkatkan Kemampuan Membaca Anak dengan Permainan Abjad melalui Kegiatan Piknik di TK Ananda Padang ” . Tujuan penulisan skripsi ini dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak melibatkan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rismareni Pransiska, SS.M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen beserta karyawan dan karyawati di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Papaku Husen Yasin (alm), dan mamaku Hamidah juga adik-adikku elvira, Ferdian, yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Suamiku, Alfian Dani yang selalu mendampingi peneliti dalam membuat skripsi ini.
8. Ibu Rosyani, selaku kepala sekolah TK Ananda Padang yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2009 buat kebersamaan dalam suka duka dalam menjalani perkuliahan.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran, masukan dan kritikan yang membangun sangat peneliti harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini, sehingga skripsi ini bermanfaat bagi semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Mei 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	6
H. Defenisi Operasional	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Hakekat Perkembangan Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini	8
c. Arah perkembangan Anak Usia Dini	10
2. Hakekat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	11
a. Pengertian Bahasa	11
b. Fungsi Bahasa	12
c. Teori Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	14
d. Bentuk Bahasa Anak	17
3. Bentuk-bentuk Bahasa Anak Usia Dini	17
a. Perkembangan Menyimak Anak	18
b. Perkembangan Berbicara Anak	19
c. Perkembangan Menulis Anak	20
d. Perkembangan Membaca Anak	21
4. Hakekat Bermain Anak Usia Dini.....	34
a. Pengertian Bermain	34
b. Tujuan Bermain	35
c. Manfaat Bermain	37
5. Permainan Abjad melalui Kegiatan Piknik	37

B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Konseptual	39
D. Hipotesis Tindakan	40

BAB III. RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Subjek Penelitian	41
C. Prosedur Penelitian	41
D. Instrumen Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data	49
B. Pembahasan	76

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	86
B. Implikasi	87
C. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Permainan Abjad melalui kegiatan Piknik (Kondisi Awal).....	49
Tabel 4.2 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Permainan Abjad melalui kegiatan Piknik (Siklus I pertemuan 1).....	53
Tabel 4.3 Hasil wawancara pada pertemuan 1 Siklus I	55
Tabel 4.4 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Permainan Abjad melalui kegiatan Piknik (Siklus I pertemuan 2).....	56
Tabel 4.5 Hasil wawancara pada pertemuan 2 Siklus I	58
Tabel 4.6 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Permainan Abjad melalui kegiatan Piknik (Siklus I pertemuan 3).....	60
Tabel 4.7 Hasil wawancara pada pertemuan 3 Siklus I	62
Tabel 4.8 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Permainan Abjad melalui kegiatan Piknik (Siklus II pertemuan 1).....	66
Tabel 4.9 Hasil wawancara pada pertemuan 1 Siklus II	68
Tabel 4.10 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Permainan Abjad melalui kegiatan Piknik (Siklus II pertemuan 2).....	69
Tabel 4.11 Hasil wawancara pada pertemuan 2 Siklus II	72
Tabel 4.12 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Permainan Abjad melalui kegiatan Piknik (Siklus II pertemuan 3).....	73
Tabel 4.13 Hasil wawancara pada pertemuan 3 Siklus II	75
Tabel 4.14 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Permainan Abjad melalui kegiatan Piknik (Kategori SangatTinggi).....	79
Tabel 4.15 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Permainan Abjad melalui Piknik (Kategori Tinggi)	81
Tabel 4.16 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Permainan Abjad melalui kegiatan Piknik (Kategori Rendah).....	83

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.2 Peningkatan kemampuan Membaca Anak dengan Permainan Abjad melalui kegiatan Piknik (Pertemuan 1 siklus I).....	54
Grafik 4.4 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Permainan Abjad melalui kegiatan Piknik (Pertemuan 2 siklus I).....	57
Grafik 4.6 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Permainan Abjad melalui kegiatan Piknik (Pertemuan 3 siklus I).....	61
Grafik 4.8 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Permainan Abjad melalui kegiatan Piknik (Pertemuan 1 siklus II).....	68
Grafik 4.10 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Permainan Abjad melalui kegiatan Piknik (Pertemuan 2 siklus II).....	71
Grafik 4.12 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Permainan Abjad melalui kegiatan Piknik (Pertemuan 3 siklus II).....	75
Grafik 4.14 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Permainan Abjad melalui kegiatan Piknik (Kategori Sangat Tinggi).....	80
Grafik 4.15 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Permainan Abjad melalui kegiatan Piknik (kategori Tinggi).....	82
Grafik 4.15 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Permainan Abjad melalui kegiatan Piknik (kategori Tinggi).....	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Kegiatan Harian (Pertemuan 1 Siklus I).....	90
2. Rencana Kegiatan Harian (Pertemuan 2 Siklus I).....	91
3. Rencana Kegiatan Harian (Pertemuan 3 Siklus I).....	92
4. Rencana Kegiatan Harian (Pertemuan 1 Siklus II).....	93
5. Rencana Kegiatan Harian (Pertemuan 2 Siklus II).....	94
6. Rencana Kegiatan Harian (Pertemuan 3 Siklus II).....	95
7. Lembar Observasi (Kondisi Awal).....	96
8. Lembar Observasi (Pertemuan 1 Siklus I).....	97
9. Lembar Observasi (Pertemuan 2 Siklus I).....	98
10. Lembar Observasi (Pertemuan 3 Siklus I).....	99
11. Lembar Observasi (Pertemuan 1 Siklus I).....	100
12. Lembar Observasi (Pertemuan 2 Siklus I).....	101
13. Lembar Observasi (Pertemuan 3 Siklus I).....	102
14. Lembar Wawancara	103
15. Hasil Wawancara Siklus I Pertemuan 3 (Setelah Tindakan)	104
16. Hasil Wawancara Siklus II Pertemuan 3 (Setelah Tindakan)	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini khususnya di Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 28 ayat 3 dijelaskan bahwa TK menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri yang menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti pada TK.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi dinyatakan bahwa tujuan TK adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional serta kemandirian dan juga dalam bidang pengembangan kemampuan dasar yang mencakup kognitif, bahasa, fisik motorik dan kemandirian. Guru TK hendaknya memahami karakter dan kemampuan anak yang harus dikembangkan anak dimasa selanjutnya.

Hal ini sesuai dengan tujuan program kegiatan belajar anak TK yaitu untuk membantu meletakan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam perkembangan selanjutnya.

Salah satu keterampilan yang diperlukan untuk perkembangan selanjutnya yaitu keterampilan membaca yang juga merupakan keterampilan yang diperlukan anak didik untuk perkembangan pengetahuan berbahasa. Pada hakekatnya membaca melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (*Crawley dan Mountain dalam Farida 2005 : 2*)

Jauh sebelum anak mampu membaca dan sebelum mengerti arti setiap kata, mereka selalu ingin dibacakan, sampai mereka dapat membaca dengan usaha minimum. Apabila anak telah belajar membaca dengan mudah dan baik, mereka akan menjadikan membaca sebagai bentuk hiburan jika mereka merasa lelah ataupun cuaca buruk yang menghalangi untuk bermain di luar, disinilah membaca dapat dijadikan pengganti bermain (*Hurlock, 1993:335*).

Kenyataan yang ada dalam pengalaman peneliti di TK Ananda Padang menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak masih rendah, hal ini terlihat dari kemampuan anak mengenal abjad hanya mengenal bunyi dari huruf abjad saja tetapi tidak mengetahui bentuk hurufnya, sering jenuh dan kurang tertariknya anak pada kegiatan membaca, kurangnya kosa kata yang dimiliki anak, dan kurangnya penggunaan alat peraga guru yang berkaitan dengan kegiatan membaca. Padahal kegiatan membaca ini tidak lepas dari kehidupan sehari-hari dan kemampuan membaca juga merupakan salah satu tes yang diberikan saat anak akan melanjutkan ke SD. Namun hal ini sulit diwujudkan karena di TK tidak diperbolehkan mengajar membaca. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu menciptakan suatu pembelajaran membaca dalam bentuk permainan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca anak. Peneliti juga harus menyesuaikan dengan pembelajaran yang ada di TK yang dilaksanakan dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Untuk mengatasi masalah diatas, maka peneliti mencoba mencari alternatif penyelesaian yaitu menggunakan permainan abjad melalui kegiatan piknik. Dengan permainan abjad melalui kegiatan piknik ini anak belajar mengenal abjad dari benda-benda yang ada disekitarnya. Disini guru mengajak anak didik untuk berjalan-jalan di halaman belakang sekolah, kebun sekolah dan pekarangan sekolah, secara langsung anak dapat melihat apa saja yang ada di lingkungan sekolah mereka.

Dengan memulai mengenal abjad dari benda yang dilihat saat berjalan-jalan, ini akan memotivasi anak untuk mengeluarkan berbagai pendapat dan

pertanyaan tentang apa yang mereka lihat dan juga menambah wawasan dan mengembangkan imajinasinya. Kegiatan membaca pada permainan abjad melalui kegiatan piknik ini dapat membantu anak mengenal abjad dimulai langsung dari benda terdekat dari lingkungan anak, dengan sesering mungkin mengulang dan mengenalkan apa yang ada dilingkungan anak dan banyaknya dorongan juga kesempatan bagi anak akan membantu memperbanyak perbendaharaan kata pada anak. Selain itu permainan abjad dengan kegiatan piknik dapat menghilangkan kejemuhan anak belajar dalam ruangan karena anak diajak untuk belajar dari alam sekitarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan anak dalam mengenal abjad dan hanya mengenal bunyi saja tanpa tahu bentuk hurufnya.
2. Kurang tertarik dan sering jemuannya anak dalam kegiatan membaca
3. Kurangnya kosa kata yang dimiliki anak.
4. Media guru yang masih kurang untuk kegiatan membaca.

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya ruang lingkup yang mempengaruhi hasil belajar anak, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu tentang peningkatan kemampuan membaca anak. Oleh karena itu, diharapkan permainan abjad

melalui kegiatan piknik dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Ananda Ujung Gurun Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah dengan permainan abjad melalui kegiatan piknik dapat meningkatkan kemampuan membaca di TK Ananda Ujung Gurun Padang “ ?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Dengan adanya permasalahan membaca di atas, maka peneliti menciptakan sebuah permainan abjad melalui kegiatan piknik. Biasanya pengenalan abjad dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar tanpa adanya media pendukung, sehingga anak hanya hafal atau mengetahui huruf berdasarkan bunyi saja tanpa tahu bentuknya. Agar hal ini tidak terjadi maka peneliti menciptakan permainan abjad dengan media yang menarik sehingga anak dapat mengenal bentuk huruf tersebut bukan hanya bunyi saja, dan melalui kegiatan piknik akan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak tidak merasa jemu untuk mengikuti kegiatan membaca.

F. Tujuan Penelitian

Berkatian dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan ini adalah meningkatkan kemampuan membaca anak dengan permainan abjad melalui kegiatan piknik di TK Ananda Ujung Gurun Padang.

G. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi Anak

Untuk meningkatkan perkembangan bahasa khususnya kemampuan membaca.

2. Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengalaman kegiatan terutama pada penelitian tindakan kelas dan juga sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa bagi perkembangan anak usia dini.

3. Bagi Sekolah

Untuk menambah wawasan keterampilan dalam proses belajar mengajar serta menciptakan suasana belajar yang baru dengan menggunakan permainan abjad melalui kegiatan piknik untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

H. Defenisi Operasional

Membaca merupakan suatu kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf, kata, dan memahami makna dari sebuah tulisan.

Permainan Abjad adalah permainan yang dapat mengasah kemampuan membaca anak melalui pengenalan abjad. Dalam permainan ini anak akan mengenal abjad, merangkai huruf sesuai dengan kata pada kartu kata dan membacanya. Permainan abjad ini dilaksanakan melalui kegiatan piknik. Hal ini

bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menghilangkan rasa jemu anak belajar membaca dan menumbuhkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan membaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Perkembangan Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini sebagai suatu bagian dari keseluruhan perkembangan anak dapat dirumuskan sebagai suatu proses perubahan yang berkesinambungan secara progresif dari masa kelahiran sampai usia 8 tahun.

Menurut *Hendrik* (Ramli, 2005: 67) menyatakan bahwa :

Perkembangan anak usia dini adalah sebagian dari keseluruhan Perkembangan dan suatu unit ke satuan yang terdiri atas banyak yang mengalami pertumbuhan dan yang sangat cepat dari segi fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan aspek-aspek kepribadian lainnya.

b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut *Bredekkamp* (Ramli, 2005: 68) karakteristik perkembangan anak usia dini antara lain adalah :

- 1) Ranah perkembangan anak, fisik, sosial, emosional, bahasa dan kognitif saling berkaitan.
- 2) Perkembangan terjadi berdasarkan urutan yang relatif teratur dengan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan berikutnya dibangun berdasarkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang telah dicapai sebelumnya.

- 3) Perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda dari satu anak kepada anak yang lain.
- 4) Pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan pengaruh tunda terhadap perkembangan anak secara individual.
- 5) Perkembangan berlangsung berdasarkan arah yang dapat diprediksi kearah kompleksitas, organisasi dan internalisasi yang semakin besar.
- 6) Perkembangan dan belajar terjadi di dalam dan dipengaruhi oleh berbagai konteks sosial dan budaya.
- 7) Anak-anak adalah pembelajar yang aktif, mereka mengambil pengalaman fisik dan sosial langsung dan pengetahuan yang terbesar melalui budaya untuk membentuk pemahamannya tentang dunia disekitar mereka.
- 8) Perkembangan dan belajar berasal dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan yang meliputi dunia fisik dan sosial tempat anak hidup.
- 9) Bermain merupakan suatu alat yang penting bagi perkembangan sosial, emosi, kognitif dan bahasa anak demikian pula refleksi perkembangannya.
- 10) Perkembangan maju saat anak-anak memiliki kesempatan mempraktikkan keterampilan yang baru diperoleh. Demikian pula saat mereka mengalami tantangan diatas tingkat penguasaannya sekarang.

- 11) Anak-anak menunjukkan cara-cara mengetahui dan belajar yang berbeda-beda demikian pula cara-cara yang berbeda dalam mewujudkan pengetahuan mereka.
- 12) Anak-anak berkembang dan belajar dengan sangat baik dalam konteks suatu komunitas dimana mereka merasa aman dan berharga, kebutuhan fisiknya terpenuhi dan mereka merasa aman secara psikologis.

c. Arah Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Kostelnik (Ramli, 2005: 77) perkembangan anak usia dini antara lain :

- 1) Sederhana ke kompleks
- 2) Diketahui ke tidak diketahui
- 3) Diri ke orang lain
- 4) Keseluruhan ke bagian-bagian
- 5) Konkret ke abstrak
- 6) Enaktik ke simbolis
- 7) Eksploratori ke arah tujuan
- 8) Tidak tepat ke arah yang lebih tepat
- 9) Implusif ke terkendali

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini adalah suatu proses perubahan yang berkesinambungan dari masa kelahiran sampai usia 8 tahun, berlangsung mulai dari perkembangan sederhana ke kompleks, keseluruhan ke bagian-bagian,

kongkret ke abstrak, enaktik ke simbolis, esploratori kearah tujuan, tidak tepat ke lebih tepat dan implusif ke kendali diri.

2. Hakekat Perkembangan Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Menurut *Hurlock* (1993: 176) banyak orang yang mempertukarkan penggunaan istilah bicara dengan bahasa, meskipun istilah ini sebenarnya tidak sama. Dimana bahasa mencakup setiap sarana komunikasi yang bertujuan menyampaikan makna kepada orang lain, sedangkan bicara adalah bentuk bahasa lisan yang menggunakan artikulasi atau kata yang digunakan menyampaikan maksud.

Menurut Patmodewo (2003: 29) menyatakan bahwa anak pra sekolah biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan dan mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara.

Sedangkan *Bromley* (Dhieni, 2008: 1.11) :

Bahasa adalah sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis dan dibaca dan sedangkan simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi symbol-symbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat orbiter (manasuka)

dan manusia. Sedangkan menurut *Lloyd* (Dhieni, 2008: 1.12) mengemukakan bahwa “bahasa sebagai komunikasi”. Komunikasi adalah pemindahan suatu arti melalui suara, tanda, bahasa tubuh dan simbol. Dengan demikian bahasa adalah suatu modifikasi komunikasi yang meliputi berbagai ide dan informasi dan berhubungan dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan prasyarat dalam kemampuan berpikir yang luas. Namun demikian bahasa membantu kemampuan berpikir karena keduanya berkembang bersamaan dan bahasa merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini. Melalui bahasa anak dapat berbicara, mengenal kata dan membaca.

b. Fungsi Bahasa

Bromley (Dhieni, 2008: 1.21) menyebutkan ada 5 macam fungsi pengembangan bahasa adalah sebagai berikut :

- 1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka.
- 2) Bahasa dapat merubah dan mengontrol prilaku. Anak-anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa.

- 3) Bahasa membantu perkembangan kognitif. Bahasa memudahkan kita untuk menyimpan dan menyeleksi informasi yang kita gunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah.
- 4) Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain. Kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dalam kelompok dan berpartisipasi dalam masyarakat. Bahasa berperan untuk kesuksesan sosialisasi individu.
- 5) Kita mengemukakan pendapat dan perasaan pribadi dengan cara yang berbeda dari orang lain. Anak usia dini seringkali mengkomunikasikan pengetahuan, pemahaman dan pendapatnya dengan cara mereka yang khas merefleksi perkembangan kepribadian mereka.

Sedangkan menurut Zulkifli (2006: 34) fungsi bahasa adalah :

- 1) Alat untuk menyatakan ekspresi.
- 2) Alat untuk mempengaruhi orang lain.
- 3) Alat untuk memberi nama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah. Anak usia dini belajar menggunakan kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Dengan adanya bahasa yang digunakan oleh anak setiap hari akan membantu perkembangan kemampuan yang ada pada diri anak sehingga perilaku dapat terkontrol dalam berintegrasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan

pendapatnya dengan merefleksikan ke lingkungan terdekat dengan anak.

c. Teori Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Teori perkembangan bahasa anak usia dini menurut Dhieni, (2008: 2.3) menyatakan bahwa :

a. Teori Nativis

Para ahli Nativis berpendapat bahwa bahasa merupakan pembawaan dan bersifat alamiah. Mereka menekankan adanya peran evolusi dalam membentuk individu menjadi makhluk yang linguistik. Para ahli Nativis menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa dipengaruhi oleh kematangan seiring dengan pertumbuhan anak. Para ahli tersebut juga menyakini bahwa anak-anak menginternalisasi aturan tata bahasa sehingga mereka dapat menyusun berbagai macam kalimat tanpa latihan, penguatan, maupun meniru bahasa orang dewasa. Anak belajar bahasa dari lingkungan sekitarnya dan memiliki kemampuan untuk mengubah bahasanya jika lingkungannya berubah.

b. Teori Behavioristik

Teori behavioristik mempunyai tiga pendapat para ahli yaitu :

1. *Skinner*, dkk (Dhieni, 2008: 2.9) berpendapat bahwa bahasa dipelajari melalui pembiasaan dari lingkungan dan merupakan hasil imitasi terhadap orang dewasa.

2. *Hergenhan* (Dhieni, 2008: 2.9) menyatakan bahwa bahasa merupakan hasil dari kurangnya perencanaan pendidikan seperti pemberian *reward* yang tidak tepat, pemberian materi yang terlalu pada dan sulit dipahami, pengharapan terhadap prestasi siswa yang berlebihan, serta penerapan peraturan yang sulit untuk dipatuhi siswa. Anak belajar bahasa dengan melakukan imitasi atau menirukan suatu model yang berarti tidak harus menerima penguatan dari orang lain.
3. *Brown* (Dhieni, 2008: 2.10) meneliti bahwa anak-anak dibesarkan dengan stimulus bahasa yang baik akan meniru dan menggunakan bahasa yang mereka dengar meskipun mereka belum tentu memahaminya.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa para ahli behavioristik menyatakan bahwa anak dilahirkan tanpa membawa kemampuan apapun. Dengan demikian anak harus belajar (dalam belajar berbahasa) melalui pengkondisian dari lingkungan, proses imitasi dan diberikan *reinforcement* (penguat) dan perkembangan bahasa dari sudut stimulus-respon, yang memandang berpikir sebagai proses internal bahasa mulai diperoleh dari interaksi dalam lingkungan.

c. Teori Kognitif

Menurut *Vygostky* (Dhieni, 2008: 2.15) berpendapat bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan. Para ahli kognitif menyakikni adanya peran hubungan antara anak, orang dewasa dan lingkungan sosialnya dengan perkembangan bahasa anak.

d. Teori Pragmatik

Menurut Dhieni, (2008: 2.21) Teori pragmatik bertitik tolak dari pandangan bahwa tujuan anak belajar bahasa adalah untuk bersosialisasi dan mengarahkan perilaku orang lain agar sesuai dengan keinginannya. Teori pragmatik berasumsi bahwa anak belajar bahasa disebabkan oleh berbagai tujuan dan fungsi bahasa yang dapat mereka peroleh.

e. Teori Interaksionis

Para ahli teori interaksionis menjelaskan bahwa :

Kemampuan kognitif dan berbahasa diasumsikan terjadi secara bersamaan. Seorang anak dilahirkan dengan kemampuan untuk mempelajari dan mengemukakan bahasa dan kemampuan berintegrasi dengan lingkungannya saling mempengaruhi, berintegrasi dan memodifikasi satu sama lain sehingga berpengaruh terhadap perkembangan bahasa individu.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman kita terhadap cara berpikir manusia dan memproses informasi menambah wawasan kita terhadap pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan berbahasa seseorang. Para pendidik yang banyak melakukan interaksi dengan anak-anak dapat melihat kemampuan bahasa anak diperoleh melalui imitasi, spontanitas, maupun kreasi.

d. Bentuk Bahasa Anak

Menurut *Piaget* (Zulkifli, 2006: 38) bentuk-bentuk bahasa anak adalah :

1) Bahasa Egosentris

Bahasa egosentris adalah bentuk bahasa yang lebih menonjolkan keinginan dan kehendak seseorang.

2) Bahasa Sosial

Bahasa sosial adalah bentuk bahasa yang dipergunakan untuk berhubungan dengan orang lain.

3. Bentuk-Bentuk Perkembangan Bahasa

Menurut *Bromley* (Dhieni, 2008: 1.19) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

a. Perkembangan Menyimak Anak

1. Pengertian Menyimak

Menurut *Anderson* (Dhieni, 2008: 4.6) menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

Sedangkan *Tarigan* (2006: 3.6) berpendapat bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

2. Fungsi menyimak

Sabarti (Dhieni, 2008: 4.7) mengemukakan bahwa fungsi menyimak adalah: 1) Dasar belajar bahasa, 2) Penunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, 3) Penunjang komunikasi lisan, 4) Penambah informasi dan pengetahuan.

Sementara itu *Hunt* (Dhieni, 2008: 4.7) mengemukakan bahwa fungsi menyimak adalah:

- 1) Memperoleh informasi.
- 2) Membuat hubungan antar pribadi lebih efektif.
- 3) Agar dapat memberikan respons yang positif.

- 4) Mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak memegang peranan penting dalam penunjang berbagai keterampilan bahasa. Selain itu menyimak juga dapat membantu memperlancar komunikasi dengan orang lain. Dengan menyimak anak dapat mengetahui berbagai kosa kata yang baru didengarnya.

b. Perkembangan Berbicara Anak

Dalam berbicara terkadang individu dapat menyesuaikan dengan keinginannya sendiri. Ketika anak tumbuh dan berkembang terjadi peningkatan, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Secara bertahap kemampuan anak meningkat bermula dari mengespresikan suara saja, hingga mengekspresikannya dengan komunikasi (Dhieni, 2008: 3.4)

Browler dan *Linke* (Dhieni, 2008: 3.5) memberikan gambaran tentang kemampuan bahasa anak usia 3-5 tahun. Pada usia 3 tahun anak banyak kosa kata dan kata tanya seperti apa dan siapa. Pada usia 4 tahun anak mulai bercakap-cakap dan usia 5 tahun anak sudah dapat berbicara lancar dengan menggunakan berbagai kosa kata baru.

Sementara itu *Hurlock* (1993: 176) berpendapat bahwa pada waktu anak bertambah besar maka pemahaman mereka pada

kata ataupun perintah akan bertambah baik, demikian juga kemampuan bicara mereka.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang mana merupakan alat untuk mengekspresikan, menyampaikan suatu ide maupun perasaan.

c. Perkembangan Menulis Anak

Menurut Mulyati (2009: 7.4) berpendapat bahwa menulis adalah suatu kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang disampaikan kepada orang lain (pembaca) sehingga orang lain (pembaca) itu dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafis tersebut sebagaimana yang dimaksudkan oleh si penyampainya (penulis).

Menurut *Cooper* (2008: 58) berpendapat bahwa anak pada usia 4 tahun telah mempelajari dua hal penting, yakni cara memegang pensil atau krayon, kata pertama yang biasa anak tuliskan adalah namanya sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan pikiran, pesan, yang dilakukan untuk menghasilkan suatu tulisan.

d. Perkembangan Membaca Anak

1. Pengertian Membaca

Menurut *Anderson* (Dhieni, 2005: 5.5) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.

Sementara itu *Crawley* dan *Mountain* (Rahim, 2007: 2-3) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual berpikir psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktifitas pengesahan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca suatu kemampuan yang bersifat kompleks yang mana membaca melibatkan fisik dan mental dan membaca juga merupakan kemampuan untuk memahami isi dari suatu bacaan yang dibaca.

Sedangkan menurut *Firmanawaty* (2004: 2) baca atau membaca juga dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat

berupa rangkaian huruf dalam tulisan/ bacaan, bahkan gambar (denah, grafik, peta).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca menjadikan seseorang memiliki banyak ilmu pengetahuan dan membaca menjadikan orang memiliki wawasan yang luas.

2. Tujuan Membaca

Menurut Dhieni (2005: 5.6-5.7), tujuan membaca secara umum yaitu :

1. Untuk mendapatkan informasi yang mencakup tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori serta penemuan dan temuan ilmiah canggih.
2. Ada orang yang membaca dengan berbagai tujuan, seperti meningkatkan citra dirinya, berminat terhadap suatu karya para penulis kenamaan.
3. Membaca dapat merupakan submilasi atau penyaluran yang positif, apalagi jika bacaan yang dipilihnya adalah bacaan yang bermanfaat yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.
4. Ada juga orang yang membaca untuk tujuan rekreatif untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan.
5. Kemungkinan lain, orang membaca tanpa tujuan apa-apa hanya karena iseng untuk mengisi waktu luang.

6. Tujuan membaca yang tinggi ialah mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estesis dan nilai-nilai keindahan lainnya.

Sedangkan menurut Rahim (2007: 11) berpendapat bahwa tujuan membaca adalah :

- 1) Kesenangan.
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan
- 7) Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk dapat memberikan berbagai manfaat yang berguna seperti mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan, menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai suatu kesenangan untuk mengisi waktu luang.

3. Manfaat Membaca

Burns, dkk (Rahim, 2007: 1) mengemukakan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan masyarakat, dimana anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang (Rahim, 2007: 1).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca banyak memberikan manfaat sangat penting bagi kehidupan, karena dengan membaca kita akan mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan yang dapat membantu kita untuk menghadapi tantangan hidup dimasa yang akan datang.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut. Menurut *Lamb dan Arnold* (Rahim, 2007: 16-30) faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan yaitu :

a. Faktor Fisiologi

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Seorang guru harus memperhatikan anak-anak dengan gangguan seperti diatas, misalnya dengan membicarakan pada orang tua si anak.

b. Faktor Intelektual

Secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup : a) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, b) Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan membaca anak.

Rubin (Rahim, 2007: 18) mengemukakan bahwa orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berpikir dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap

yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah.

Sedangkan menurut *Leichter* (Dhieni, 2005: 5.20) kemampuan membaca dan menulis dipengaruhi oleh keluarga dalam hal :

- Interaksi Interpersonal

Terdiri atas pengalaman baca tulis bersama orang tua, saudara dan anggota keluarga lain di rumah.

- Lingkungan Fisik

Mencakup bahan-bahan bacaan di rumah
Suasana yang penuh perasaan (emosional) dan dorongan yang cukup di rumah terutama yang tercermin pada sikap membaca.

d. Faktor sosial ekonomi

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan. Faktor sosioekonomi, orang tua dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa.

Crowley dan *Mountain* (Rahim, 2007: 19) Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca dalam lingkungan yang penuh

dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

e. Faktor Psikologis

Faktor psikologis mencakup :

1. Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca.

Eanes (Rahim, 2007: 19) mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

2. Minat

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya mendapat bahan bacaan dan membacanya atas kesadaran sendiri.

3. Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri

Ada 3 aspek kematangan emosi dan sosial yaitu :

- Stabilitas emosi
- Kepercayaan diri
- Kemampuan berpartisipasi dalam kelompok

Dari berbagai faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan merupakan faktor yang juga penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca anak. Selain lingkungan di keluarga, di sekolah seorang guru juga harus berperan langsung untuk menumbuhkan minat baca anak. Motivasi yang diberikan kepada anak akan membantu tercapainya kompetensi yang diharapkan.

5. Metode-metode Pengembangan Membaca untuk Usia Taman kanak-kanak

Menurut *Cooper* (2009: 60) ada dua jenis metode dalam belajar membaca anak yaitu: (1) Fonetik yaitu dimana anak melihat suku kata atau seluruh kalimat dan menggabungkannya. (2) formal yaitu membaca secara keseluruhan, tetapi belum dapat dipakai untuk anak usia 4 tahun.

Berdasarkan cara penyampaiannya, menurut Firmanawaty (2004: 7) metode-metode membaca terbagi dalam beberapa kelompok :

a) Sekuensial

Pada cara ini, membaca dilakukan perbaian kata. Metode ini tepat diajarkan pada anak-anak yang dominan menggunakan otak kirinya, dilakukan secara alfabet, mengenal masing-masing huruf, bunyi, suku kata dan

menyusun menjadi kata. Beberapa metode membaca yang digolongkan ke dalam pengajaran sekuensial yaitu :

b) Fonik

Pada metode ini anak diperkenalkan dan diajarkan bunyi huruf dan menyusunnya menjadi kata. Misalnya anak diperkenalkan dengan bunyi vokal bulat seperti a, u dan o, beberapa konsonan bilabial seperti b, p dan m dan konsonan dental seperti t.

c) Mengeja

Metode lama ini memperkenalkan abjad satu persatu terlebih dahulu. Rangkaian hurufnya dimulai dari dua, tiga, empat sampai anak mampu membaca secara keseluruhan. Kelemahan metode ini sulit dihilangkan saat anak sudah menguasai rangkaian suku kata.

d) Suku kata

Metode ini mulai banyak digunakan karena tingkat keberhasilannya cukup baik. Anak dikenalkan dengan penggalan suku kata seperti :

Ba	Bi	Bu	be	bo
Ca	Ci	Cu	ce	co
Ba	Ca	Bo	bo	

- Keunggulan metode suku kata

Anak yang belajar membaca dengan metode ini akan lebih lancar membacanya dibandingkan dengan metode mengeja dan metode suku kata tidak memerlukan banyak alat bantu untuk mengajarkan anak membaca.

e) Simultan

Mengajarkan membaca secara langsung, yaitu seluruh kata atau kalimat dengan sistem “lihat dan ucapkan” yang menyadari metode ini adalah membentuk hubungan antara yang dilihat dan diingat anak dengan yang didengarnya.

Berikut ini beberapa metode yang termasuk cara simultan :

1. Membaca gambar
2. Kartu kata (doman)

Metode ini menggunakan kartu kata yang ukuran hurufnya besar. Mereka diperkenalkan dengan kata yang ada disekeliling anak. Misalnya : ibu atau mama

3. Membaca “keseluruhan” kemudian “bagian”
Caranya, memperkenalkan kalimat lengkap terlebih dahulu, kemudian dipilah menjadi kata, suku kata dan huruf.

f) Eklektik

Cara ini merupakan pencampuran cara sekuensial dan simultan, Pencampurannya sesuai kebutuhan anak.

6. Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca di TK

Menurut Mulyati (2009: 5.22) mengemukakan bahwa kemampuan membaca dapat ditolak ukuri oleh dua kemampuan utama, yakni: (1) kemampuan visual yang meliputi kemampuan mata melihat dan menangkap lambang tulis secara cepat. (2) kemampuan kognisi yang meliputi kemampuan otak memahami makna dan maksud lambang secara tepat.

Dikemukakan oleh Maleong (Dhieni, 2005: 22) fenomena yang terjadi di lapangan bahwa sekarang banyak SD yang mengajukan persyaratan atau tes masuk dengan menggunakan konsep akademik terutama tes "membaca dan menulis"

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan strategi pengembangan yang sesuai dengan karakteristik anak TK.

Menurut *Bromley* (Dhieni, 2005: 5.22) strategi yang digunakan harus menyediakan dengan tepat sesuai minat yang dibutuhkan anak, juga melibatkan anak dan situasi yang berbeda dalam kelompok kecil, kelompok besar atau secara individual.

Strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca di TK adalah dengan pendekatan pengalaman berbahasa. Pendekatan ini sesuai karakteristik

pembelajaran di TK, yakni melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca dan melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak di TK dapat dilakukan dengan berbagai macam strategi, salah satunya dengan bermain. Karena di TK belajar dilakukan sambil bermain. Hal ini akan menyenangkan bagi anak, dengan demikian kita dapat menjadikan membaca jadi sesuatu yang menyenangkan bagi anak.

7. Perkembangan Kebutuhan Membaca Anak

Berikut tahapan perkembangan anak yang didasarkan pada usia perkembangan fisik, kemampuan mental, kematangan emosional, dan lingkungan yang dapat diciptakan untuk mendukung minat bacanya (Firmanawaty, 2004: 16) :

a) Masa Persiapan

Masa persiapan dimaksudkan untuk memberikan latihan-latihan dan keterampilan membaca. Keterampilan dan kemampuan yang diperoleh pada masa ini menjadi peletak dasar kemampuan dan kegemaran anak membaca.

b) Pembaca Pemula

Pembaca pemula terbagi menjadi dua tahapan, yaitu awal (2-4 tahun) dan lanjutan (4-6 tahun).

1. Pembaca Pemula Awal (2-4 tahun)

Memasuki usia 2-4 tahun, stimulasi fisi sederhana

2. Pembaca Lanjutan (4-6 tahun)

Pembaca pemula adalah pembaca usia TK (4- 6 tahun). Memasuki usia dini , mungkin beberapa anak telah mengenal huruf (besar maupun kecil) serta bunyinya dan pengucapannya. Jika anak sudah menunjukkan kesiapan membaca ajari anak membaca.

3. Pembaca Dasar

Pembaca dasar adalah pembaca berusia SD (6-12 tahun) pembaca ini juga dibagi menjadi dua tahapan, yaitu pembaca dasar kelas 1-3 dan pembaca dasar kelas 3-6 SD.

4. Pembaca Remaja

Pada masa ini, anak sudah mencapai kemampuan terbaiknya dalam hal membaca maupun menulis. Pada masa ini dapat dikatakan mereka sudah “terbentuk”. Pada masa ini terjadi perubahan secara fisik maupun emosi. Pada kategori ini bacaannya dapat dikatakan sudah menyamai bacaan orang dewasa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak cara yang dapat dilakukan untuk menarik minat baca pada anak. Dengan banyaknya sarana yang disediakan untuk membantu anak melakukan kegiatan membaca akan menumbuhkan gemar membaca pada diri anak. Apalagi jika alat bantu membaca yang disediakan sangat menarik bagi anak. Ini akan menumbuhkan kesadaran membaca sendiri pada anak tanpa harus ada paksaan.

4. Hakekat Bermain Anak Usia Dini

a. Pengertian Bermain

Dalam kehidupan anak, bermain mempunyai arti yang sangat penting. Dapat dikatakan bahwa setiap anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain sehingga dapat dipastikan bahwa anak yang tidak bermain-main pada umumnya dalam keadaan sakit, jasmaniah ataupun rohaniah.

Menurut Soedono (2000: 1) bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak.

Selanjutnya *Dworesky* (Moeslichatoen, 2004: 24) menyatakan bahwa :

Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak pembatasan dan memahami kehidupan. Bermain

merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya dari pada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu.

Sedangkan menurut *Dearden* (Moeslichatoen, 2004: 24) Bermain merupakan kegiatan yang non serius dan segalanya ada dalam kegiatan itu sendiri yang dapat memberikan kepuasan bagi anak.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut *Hildebrand* (Moeslichatoen, 1999: 24), bermain berarti mengeksplotasi, merekayasa, mengulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk mentransformasi secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa.

Berdasarkan pendapat di atas yang disimpulkan arti bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat non serius, lentur dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan dan yang secara imajinatif di transformasi sepadan dengan dunia orang dewasa.

b. Tujuan Bermain

Bermain merupakan tujuan bagi perkembangan anak Taman kanak-kanak, maka tujuan bermain menurut Masitoh (2006: 9.4) antara lain :

1. Anak dapat melakukan koordinasi otot kasar anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah.
2. Anak dapat mengembangkan kreativitasnya.
3. Meningkatkan kepekaan emosi anak dengan cara mengenalkan bermacam-macam perasaan dan menumbuhkan kepercayaan diri.
4. Mengembangkan kemampuan sosial, seperti membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

Sedangkan menurut Moeslichatoen (2004: 32) : Tujuan bermain adalah dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan, memanfaatkan imajinatif atau ekspresi diri, kegiatan-kegiatan pemecahan masalah, mencari cara baru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain bagi anak usia TK adalah untuk meningkatkan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, baik perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi dan sosialnya.

c. Manfaat Bermain

Bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan. Menurut Montolalu (2007: 1.15) manfaat bermain adalah :

- 1) Bermain memicu kreativitas
- 2) Bermain bermanfaat mencerdaskan otak
- 3) Bermain bermanfaat menanggulangi konflik
- 4) Bermain bermanfaat untuk melatih empati,
- 5) Bermain bermanfaat mengasah panca indra
- 6) Bermain sebagai media terapi
- 7) Bermain itu melakukan penipuan.

Dari Berbagai manfaat bermain di atas dapat disimpulkan bahwa bermain sangat besar nilainya bagi kehidupan anak, selain dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, bermain juga memicu kreativitas anak dalam kegiatannya.

5. Permainan Abjad melalui kegiatan Piknik

permainan abjad adalah permainan yang dilaksanakan dengan tujuan pengenalan abjad, kata dan bacaan. Kegiatan piknik merupakan strategi yang digunakan guru untuk menghilangkan kejemuhan anak belajar di dalam ruang kelas dan membantu anak untuk belajar dari lingkungan yang dekat dengan anak. Kegiatan piknik ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik bagi anak. Sebagai guru menggunakan metode yang bervariasi akan lebih memotivasi siswa agar belajar

lebih intensif dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Kegiatan membaca dengan permainan abjad, dilakukan dengan memulai pengenal huruf secara acak dan satu persatu kepada anak, melalui alat peraga berupa kartu huruf dan kartu kata bergambar. Setiap huruf yang dikenal dikaitkan guru dengan nama benda yang sering dijumpai anak sehingga anak mudah untuk mengingatnya. Permainan abjad ini dilaksanakan pada alam terbuka yakni dipekarangan sekolah.

Menurut Moeslicatoen (2004: 8.7) apa yang anak peroleh di dunia nyata merupakan masukan untuk dapat digunakan dalam kegiatan belajar, dengan mengamati secara langsung anak akan memperoleh kesan tersendiri tentang apa yang dilihatnya.

Kegiatan bermain abjad dilakukan guru di luar ruangan, bertujuan agar anak tidak bosan ataupun jemu dalam belajar diruangan kelas. Dengan membawa anak berjalan-jalan ke halaman belakang dan depan sekolah, kemudian mengenal benda sekitar anak yang dikaitkan dengan huruf abjad yang telah dipersiapkan guru. Sambil berjalan-jalan guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang apa yang dilihat anak.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam permainan abjad melalui kegiatan piknik ini adalah:

1. Mengembangkan kemampuan membaca anak

2. Menyediakan media pendukung dalam kegiatan
3. Menciptakan suasana belajar yang menarik dan nyaman bagi anak.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan meningkatkan membaca untuk anak usia dini Yaitu:

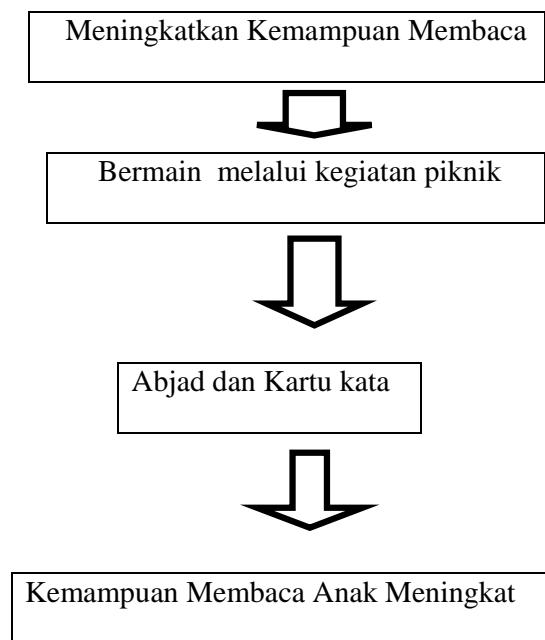
1. Refniati (2007), Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Di TK Islam Nurul Halim Padang. Dengan tingkat keberhasilan yang mencapai 75% dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.
2. Asni Rasyid (2007), Dengan Judul Menumbuh Kembangkan Kesiapan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar Di TK Lillah Pasir Putih Padang. Dengan Permainan tersebut juga membantu mengembangkan Kesiapan Membaca Anak.
3. Yusnimar (2008), Upaya Meningkatkan Pengenalan Konsep Membaca Anak Usia Dini Melalui Bermain Kartu Kata Gambar Di TK Pembina Padang. Dengan kartu kata bergambar dapat membantu dalam pengenalan membaca pada anak dengan keberhasilan mencapai 75%.

C. Kerangka Konseptual

Perkembangan membaca anak harus dibimbing sejak dini. Penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Semakin tepat metode pembelajaran yang di

gunakan, maka hasil belajar yang diperoleh akan semakin baik. Salah satu kegiatan yang dapat di gunakan untuk peningkatan hasil membaca anak usia dini adalah dengan permainan abjad melalui kegiatan piknik.

Dengan menggunakan permainan abjad melalui kegiatan piknik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal abjad, mengenal kata, dan merangkai kata di TK Ananda Ujung Gurun Padang.



Gambar 1
Bagan II.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Dengan Permainan Abjad melalui kegiatan piknik mampu meningkatkan kemampuan membaca anak di kelompok B1 TK Ananda Ujung Gurun Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis bahas pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendidikan anak usia dini khususnya di TK merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.
2. Bahasa merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini. Melalui bahasa anak dapat berbicara, mengenal kata dan membaca. Perkembangan membaca merupakan kemampuan yang harus dikembangkan di TK. Membaca menjadi kebutuhan agar anak dapat mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi dan dapat mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka.
3. Bentuk-bentuk perkembangan bahasa ada 4 salah satunya perkembangan membaca.

4. Membaca merupakan keterampilan bahasa lisan yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibat berbagai keterampilan.
5. Melalui permainan Abjad dapat membantu anak dalam mengenali huruf abjad, mengenali kata, dan menambah kosa kata anak dan meningkatkan kemampuan membaca anak di kelompok B1 di TK Ananda Ujung Gurun Padang.
6. Strategi yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan perkembangan membaca anak dengan permainan abjad melalui kegiatan piknik yaitu dengan memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak.
7. Dengan permainan abjad melalui kegiatan piknik dapat meningkatkan perkembangan membaca anak, ini dapat dilihat dari peningkatan pada siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I rata-rata yang terdapat pada anak yang memperoleh nilai sangat tinggi 42% dan pada siklus II 46%

B. IMPLIKASI

1. Perkembangan kemampuan membaca anak dapat di tingkatkan dengan permainan abjad melalui kegiatan piknik.
2. Permainan abjad melalui kegiatan piknik cocok diterapkan pada anak usia 5-6 tahun.

C. SARAN

Dari kesimpulan di atas penulis dapat memberikan saran untuk perubahan demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang adalah :

1. Guru harus memberikan kegiatan membaca dengan berbagai bentuk kegiatan yang menarik sehingga anak merasa tertarik belajar membaca dan menyenangi kegiatan membaca.
2. Untuk merangsang kemampuan anak dalam membaca, maka guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
3. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat peraga/media yang menunjang kegiatan membaca.
4. Pentingnya komunikasi yang berkesinambungan antara pihak sekolah dengan unit program pengalaman lapangan Universitas Negeri Padang agar terjadi kerjasama yang baik.
5. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam melaksanakan proses belajar mengajar disekolah tempat penelitian.
6. Dalam penggunaan alat peraga, selama penelitian masih terdapat kelemahan-kelemahan. Untuk itu disarankan kepada peneliti pada masa yang akan datang untuk dapat berpraktek langsung dalam

meningkatkan pengembangan membaca anak dengan permainan abjad melalui kegiatan piknik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Cooper, Carol. 2008. *Ensklopedia Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Indonesia.
- Dhieni, Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Haryadi. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.
- Hurlock, Elizabet. 1993. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*. Jakarta : PT. Cipta
- Montolalu, dkk. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mulyati, Yeti. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Patmodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta : PT As Mahasatya.
- Power, Brain. 2005. *Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga For Kids.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudarsono. 1991. *Program Hibah Kompetensi*. Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Terbuka.